

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah, bahkan hingga perguruan tinggi. Hal ini menunjukkan bahwa matematika salah satu mata pelajaran yang memiliki arti penting dalam menunjang lahirnya Sumber Daya Manusia yang berkualitas. Perkembangan ilmu pengetahuan dengan teknologi memungkinkan semua pihak dapat memperoleh informasi dengan cepat dan mudah dari berbagai sumber. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mendapat sumber daya manusia yang berkualitas dengan meningkatkan kemampuan dalam penguasaan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan mempersiapkan sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan matematika yang cukup. Melalui pembelajaran matematika siswa dapat terampil berpikir kritis, sistematis, logis, kreatif, dan rasional, karena matematika memiliki struktur dan keterkaitan yang kuat dan jelas antar konsepnya.

Hal di atas sesuai dengan tujuan pembelajaran matematika yaitu: (1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah; (2) menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah; (3) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh; (4) mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah; (5) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu

memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah (Depdiknas, 2006:346).

Memahami tujuan pembelajaran matematika tersebut maka sudah seharusnya matematika merupakan pelajaran mata pelajaran yang disenangi siswa. Namun kenyataan di lapangan menunjukkan matematika merupakan pelajaran yang kurang disenangi siswa. Strategi atau metode guru dalam menyampaikan bahan ajar, secara umum masih menempatkan siswa sebagai penerima, sehingga siswa kurang aktif membangun pengetahuan dalam proses pembelajaran. Sikap seperti ini merupakan salah satu pemicu rendahnya hasil belajar matematika siswa. Secara umum siswa masih memandang matematika adalah pelajaran yang sulit dan tidak bermanfaat, menakutkan serta membosankan.

Menurut Djamarah & Zain (2001:5) ada empat strategi dasar dalam belajar mengajar yang salah satunya adalah memilih dan menerapkan prosedur, metode, dan teknik belajar mengajar yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga dapat dijadikan pegangan oleh guru dalam menunaikan kegiatan mengajarnya. Keberhasilan matematika tidak terlepas dari kegiatan pembelajaran yang dilakukan (Sudjana, 1991:10).

Sehubungan dengan upaya peningkatan pembelajaran yang lebih tinggi dalam membangun pengetahuan dan pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi belajar siswa, perlu adanya pembaharuan dan perbaikan dalam proses pembelajaran, sehingga peran guru sebagai pengelola kelas, mediator, dan fasilitator sangat diperlukan. Berdasarkan kondisi di atas, banyak alternatif yang dapat ditempuh untuk memperbaiki proses pembelajaran matematika sehingga prestasi belajar matematika meningkat. Salah satunya yaitu dengan membuat bahan ajar dan menggunakan suatu model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa baik secara individu maupun

secara berkelompok dalam belajar dan mengembangkan kemampuan pemecahan siswa.

Salah satu model pembelajaran yang struktur tugasnya mengacu pada model pembelajaran yang diorganisasikan kegiatan yang dilakukan siswa di dalam kelas yaitu model pembelajaran kooperatif. Struktur tujuan kooperatif terjadi siswa dapat mencapai tujuan mereka hanya jika siswa lain dengan siapa mereka bekerja sama untuk mencapai tujuan yang mereka inginkan. (Ibrahim dkk; 2000:3). Dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD karena menggunakan model pembelajaran ini dapat terjadi proses saling membantu antar anggota-anggota kelompok, memahami konsep-konsep matematika dan memecahkan masalah matematika dengan kelompoknya. (Diakses [www. Goegle.com/kooperatif STAD](http://www.Google.com/kooperatifSTAD)).

Berdasarkan permasalahan di atas, melatarbelakangi penulis untuk melakukan suatu penelitian dengan judul: **PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD TERHADAP PRESTASI BELAJAR MATEMATIKA PADA SISWA SMP.**

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah maka peneliti menemukan masalah yang dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016 ?

2. Bagaimana prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016 ?
3. Adakah pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016 ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini yaitu untuk :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016 .
2. Untuk mengetahui prestasi belajar matematika yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) pada pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) pada siswa kelas VIII SMP Adhyaksa 2 Kupang Semester II tahun ajaran 2015/2016 .

1.4. Batasan Istilah

Untuk menghindari penafsiran yang beraneka ragam terhadap judul penulisan maka perlu dijelaskan beberapa istilah yang berkaitan dengan judul penulisan sebagai berikut :

1. Pengaruh

merupakan daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu dalam hal ini orang atau benda untuk membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang.

2. Prestasi Belajar Matematika

adalah hasil yang dicapai siswa setelah mengerjakan tes prestasi belajar matematika.

3. Model pembelajaran kooperatif tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD)

merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif yang menekankan pada adanya aktivitas dan interaksi diantara siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.

1.5. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi:

1. Bagi Siswa

Dapat meningkatkan prestasi belajar matematika siswa khususnya pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV).

2. Bagi Guru

Dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran di kelas sehingga konsep-konsep matematika khususnya pokok bahasan Sistem Persamaan Linear Dua Variabel (SPLDV) dapat dipahami dengan baik oleh siswa.

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam rangka meningkatkan mutu pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.

4. Bagi Peneliti

Sebagai pengalaman dalam menghadapi permasalahan-permasalahan yang berkaitan dengan proses pembelajaran khususnya pembelajaran matematika.